

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 Bab IV bagian ketiga pasal 138 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia harus ditunjukkan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis. Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>(1)</sup>

Populasi lansia pada tahun 2000-2005 menurut (WHO *World Health Organization*), 7,74% dengan batas umur 66 tahun. Dan populasi lansia di dunia pada tahun 2006 sejumlah 650 juta. Tahun 2011 jumlah penduduk dunia telah mencapai angka 7 miliar jiwa dan 1 miliar diantaranya adalah penduduk lanjut usia.<sup>(3)</sup> WHO menyatakan kelompok Lansia meliputi mereka yang berusia 60-74, lansia tua 75-90 tahun serta Lansia sangat tua di atas 90 tahun. WHO memperkirakan tahun 2025 jumlah Lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang pada tahun 2050.<sup>(2)</sup>

Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah lansia terbanyak setelah China, Amerika dan India. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 7,78% atau

tercatat 18,55 juta jiwa. Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun.<sup>(2)</sup>

Proses menua pada manusia merupakan suatu peristiwa alamiah yang tidak terhindarkan, dan menjadi manusia lanjut usia (lansia) yang sehat merupakan suatu rahmat. Menjadi tua adalah suatu proses natural dan kadang-kadang tidak nampak mencolok, penuaan akan terjadi di semua sistem tubuh manusia dan tidak semua sistem akan mengalami kemunduran pada waktu yang sama. Secara biologis lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan-perubahan fisik dan mentalnya. Proses ini terjadi secara alami yang tidak dapat dihindari dan berjalan secara terus menerus.<sup>(3)</sup>

Manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Semakin bertambahnya usia seseorang beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran fungsional. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan karena itu kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan. Tujuannya agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan. Salah satu bentuk pelayanan sosial lanjut usia yaitu posyandu lansia.<sup>(5)</sup>

Posyandu Lansia atau kelompok usia lanjut (POKSILA) adalah suatu wadah pelayanan bagi usia lanjut di masyarakat, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya

Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintahan dan non-pemerintahan, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif dengan tidak mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif. Adapun tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.<sup>(5)</sup>

Kegiatan posyandu lansia dikelompokkan dalam empat kelompok kegiatan. Kegiatan tersebut, yakni: a) penyuluhan kesehatan, b) kegiatan olahraga seperti senam lansia, keterampilan, sosial, keagamaan seperti pengajian, rekreasi, seni budaya, c) pemeriksaan kesehatan secara berkala seperti pengisian KMS, d) peningkatan kemandirian. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di dalam gedung atau di tempat terbuka. Kegiatan tersebut dilakukan dalam satu bulan sekali agar dalam rangka meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.<sup>(8)</sup>

Pelaksanaan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia sangat baik dan banyak memberikan manfaat. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik.<sup>(8)</sup>

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.<sup>(8)</sup>

Provinsi Sumatera Barat (SUMBAR) memiliki jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas yang terus meningkat setiap tahunnya, lansia pada tahun 2010 sebesar 4,4%, tahun 2011 sebesar 4,9%, pada tahun 2012 sebesar 8,9%. Secara nasional menempati urutan ke 18 (delapan belas) diantara 33 (tiga puluh tiga) provinsi di Indonesia. Populasi lansia yang semakin meningkat tentu membutuhkan perhatian dalam bentuk program pelayanan kesehatan seperti poyandu lansia.<sup>(7)</sup> Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2012, jumlah lanjut usia yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 275.034 jiwa (56,38%) dari total jumlah lanjut usia sebanyak 487.806 jiwa.<sup>(7)</sup>

Kota Pariaman merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2012 cakupan pelayanan kesehatan lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun di Kota Pariaman sebanyak 1.902 jiwa dengan persentase 39,27 % dengan jumlah lansia sebanyak 4.843 jiwa. Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman tahun 2014, Puskesmas Sikapak merupakan salah satu dari 7 puskesmas yang berada di Kota Pariaman yang memiliki cakupan kunjungan posyandu lansia terendah dengan jumlah lansia yang berumur  $\geq 60$  tahun sebanyak 457 jiwa, yang

memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 246 jiwa (51,79%) dari total keseluruhan baik itu pra lansia, lansia, dan lansia resti sebanyak 1899 jiwa.<sup>(11)</sup>

Data jumlah kehadiran lansia di Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Sikapak pada kurun waktu Januari-Desember 2014 menunjukkan bahwa dari total seluruh lansia yang terdaftar di Puskesmas Sikapak yakni sebanyak 1899 dengan rincian pra lansia yang berumur 45-59 dengan jumlah sebanyak 1028 jiwa rata-rata kehadiran sebanyak 348 jiwa, lansia yang berumur antara 60-69 dengan jumlah sebanyak 457 jiwa rata-rata kehadiran yakni sebanyak 246 jiwa, sedangkan lansia resti yang berumur  $\geq 70$  dengan jumlah sebanyak 414 jiwa rata-rata kehadiran sebanyak 239 jiwa dalam kurun waktu dari bulan Januari sampai Desember 2014.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan studi awal yang dilakukan jumlah kunjungan lansia ke posyandu masih rendah. Ini dikarenakan pelaksanaan posyandu tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Waktu pelaksanaan posyandu sering berubah-ubah ini tergantung dengan bidan desa. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 orang lansia 3 diantaranya mengatakan bahwa posyandu itu hanya untuk balita saja, ini menandakan tingkat pengetahuan lansia yang masih rendah. 4 orang lansia mengatakan tidak datang ke posyandu dikarenakan waktu pelaksanaan yang sering berubah-ubah dan tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi untuk pergi ke posyandu, dan 3 diantaranya mengatakan mereka datang ke posyandu lansia dikarenakan adanya ajakan dari kader bahwa ada pemeriksaan kesehatan. Selain itu kunjungan ke posyandu masih rendah dikarenakan kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelaksanaan posyandu. Kegiatan posyandu lansia tidak semua dilaksanakan.

Selain itu kondisi wilayah yang pada umumnya berada di wilayah perbukitan. Kegiatan yang dilaksanakan hanya pemeriksaan kesehatan secara berkala dan kegiatan keolahragaan seperti senam lansia.<sup>(11)</sup>

Penelitian Hesthi Wahono (2010) ditemukan bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu serta peran kader terhadap pemanfaatan posyandu.<sup>(15)</sup> Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan bahwa masalah penelitian adalah “Apa saja faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015”??

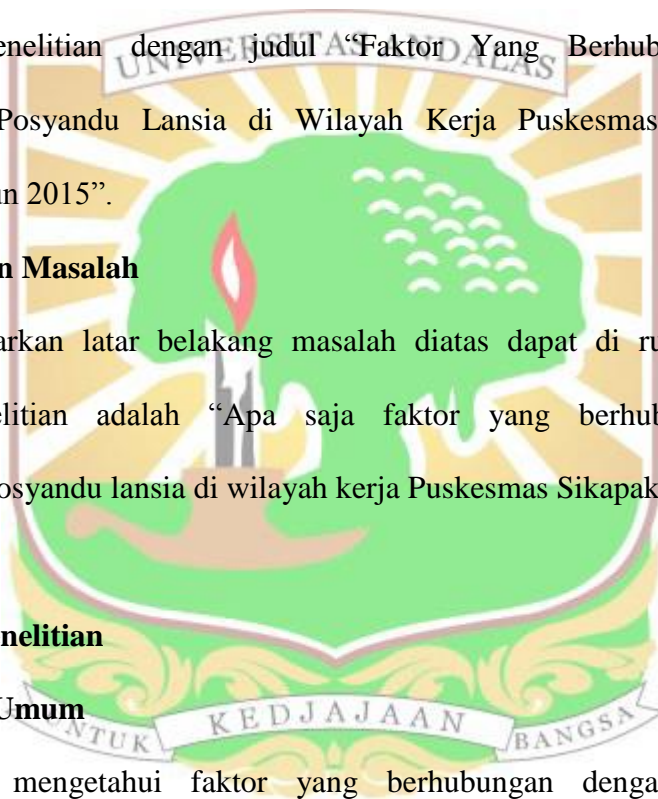
## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman Tahun 2015.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kora Pariaman tahun 2015.



2. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015.
3. Mengetahui distribusi frekuensi faktor sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015.
4. Mengetahui distribusi frekuensi faktor dukungan keluargalansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015.
5. Mengetahui distribusi frekuensi faktor peran kader terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariamantahun 2015.
6. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015.
7. Mengetahui hubungan factor sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariamantahun 2015.
8. Mengetahui hubungan faktor dukungan keluarga lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015.
9. Mengetahui hubungan factor peran kader dalam pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat penelitian adalah:

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapatkan selama pendidikan.

### 2. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan agar mampu meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan posyandu lansia sehingga pelaksanaan posyandu lansia dapat optimal.

### 3. Bagi FKM Unand

Sebagai bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat Universitas Andalas Padang.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015, antara lain tingkat pengetahuan, sikap lansia, dukungan keluarga lansia, dan peran kader.

